

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimental yaitu deskriptif. Deskriptif adalah jenis rancangan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menggunakan waktu pengukuran hanya satu kali saja (Nursalam, 2016).

B. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus dengan ulkus diabetes yang sedang rawat inap dan rawat jalan. Berdasarkan data rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, terdapat sebanyak 28 orang penderita DM dengan ulkus diabetes pada bulan Juli sampai September tahun 2017.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah penderita diabetes melitus dengan ulkus diabetes yang sedang rawat inap dan rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Penderita DM yang bersedia menjadi responden penelitian.

- b. Penderita DM yang sedang rawat jalan dan rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Penderita DM yang mempunyai ulkus diabetes.

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang mengundurkan diri dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penetapan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada dan tersedia di suatu tempat yang sesuai dengan penelitian (Notoadmodjo,2010). Jumlah sampel yang didapatkan berjumlah 26 responden. Hasil ini didapatkan sesuai dengan rumus :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 N - 1 + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{28 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05 \cdot 28 - 1 + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = 26,16$$

$$n = 26 \text{ responden}$$

Keterangan :

n = perkiraan populasi

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standart normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = 1-p (100% - 1)

d = tingkat kesalahan yang dipilih

C. Lokasi dan waktu

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Waktu

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018.

D. Variabel dan definisi operasional

1. Variabel

Variabel dalam penelitian adalah mekanisme koping penderita diabetes dengan ulkus diabetes.

2. Definisi operasional

Tabel 2 definisi operasional

No	Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Mekanisme koping penderita DM dengan ulkus DM	Strategi yang digunakan individu untuk menyelesaikan suatu masalah atau stres yang sedang dihadapi, sehingga masalah dapat terselesaikan	Kuesioner mekanisme koping <i>The ways of coping</i>	Untuk mengetahui interpretasi hasil pengukuran menggunakan nilai perbandingan skor adaptif dan maladaptif. Untuk skor : Adaptif = $\frac{x}{60}$ Maladaptif = $\frac{y}{40}$ Hasil perbandingan antar skor akan diambil sebagai interpretasi hasil. Jika skor yang didapat lebih tinggi adaptif dibandingkan skor maladaptif maka mekanisme koping dikategorikan adaptif dan sebaliknya.	Ordinal

E. Instrumen penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 kuesioner yaitu kuesioner data demografi, kuesioner tingkat stres dan kuesioner mekanisme koping penderita diabetes melitus dengan ulkus diabetes. Adapun kuesioner tersebut sebagai berikut :

1. Kuesioner Data Demografi

Dalam kuisisioner data demografi responden berisi tentang nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, lama riwayat DM, derajat ulkus.

2. Kuesioner Tingkat Stres

Penelitian ini menggunakan kuesioner *The Perceived Stress Scale* (PSS-10). PSS-10 merupakan instrumen untuk mengetahui tingkat stres yang dikembangkan oleh Sheldon Cohen (1983) yang terdiri dari 10 pertanyaan dalam bahasa Indonesia. Jawaban tidak pernah diberikan skor 0, hampir tidak pernah diberikan skor 1, kadang-kadang diberikan skor 2, hampir sering diberikan skor 3, dan sangat sering diberikan skor 4 (Cohen dkk, 1983). Kemudian, seluruh jawaban akan dilakukan skoring dengan penjelasan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 skoring PSS-10

No	Jumlah Skor Soal	Kriteria Hasil
1	0-13	Ringan
2	14-26	Sedang
3	27-40	Berat

Sumber : Cohen dkk (1983)

3. Kuesioner Mekanisme Koping Penderita Diabetes Melitus Dengan Ulkus Diabetes

Peneliti menggunakan instrumen berupa mekanisme koping stres yaitu *The Ways of Coping* yang dibuat oleh Folkman et.al (1986) yang sudah dimodifikasi. Pada mulanya kuesioner ini berisi 66 pernyataan akan tetapi Sari (2013) memodifikasi menjadi 20 pernyataan. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pernyataan yaitu kontrol diri, membuat jarak, penilaian kembali secara positif, menerima tanggung jawab, lari atau menghindar, konfrontasi, mencari dukungan sosial, merencanakan pemecahan masalah. Alat ukur ini terdiri dari pernyataan yang digunakan untuk melihat kecenderungan individu dalam menghadapi stres.

Penilaian dalam kuesioner ini dengan menggunakan skala likert. Kriteria pemberian skor untuk item *favorable* adalah: sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 5, setuju (S) mendapatkan nilai 4, tidak tahu (TT) mendapatkan nilai 3, tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 2, sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Skor total dari pernyataan adaptif adalah 60.

Kriteria pemberian skor untuk item *unfavorable* meliputi jawaban Sangat Setuju (SS) mendapatkan nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Tahu (TT) mendapatkan nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapatkan nilai 4, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan nilai 5. Skor total dari pernyataan unfavorable adalah 40. Untuk menentukan responden yang

menggunakan mekanisme koping adaptif atau maladaptif dengan melihat nilai perbandingan skor pernyataan yang lebih besar yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai perbandingan skor adaptif} = \frac{x}{60} = X$$

$$\text{Nilai perbandingan skor maldaptif} = \frac{y}{40} = Y$$

Jika $X > Y$ = adaptif sedangkan jika $Y > X$ = maldaptif

Keterangan :

X = nilai skor pernyataan adaptif

Y = nilai skor pernyataan maladaptif

F. Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Instrumen *the ways of coping* sudah diuji validitas oleh Sari (2013) dengan uji *expert validity*. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kuesioner dinyatakan valid untuk mengukur mekanisme koping. Karena kuesioner telah dinyatakan valid, maka peneliti tidak melakukan uji validitas.

Tingkat stres diukur menggunakan PSS-10 yang dikembangkan oleh Cohen (1983). Kuesioner tersebut telah teruji secara internasional. Hasil uji validitas tersebut memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,85 sehingga dinyatakan valid (Cohen dkk, 1983). Sedangkan, untuk PSS-10 dalam bahasa Indonesia telah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang telah diuji validitas dengan hasil koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,96 yang bermakna semua pernyataan valid (Pin, 2011).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melaksanakan uji validitas. Uji reliabilitas adalah persamaan hasil pengukuran suatu instrumen dalam mengukur suatu peristiwa atau fakta yang terjadi secara berulang-ulang dalam waktu yang berbeda (Nursalam, 2016). Kuisisioner mekanisme coping telah dilakukan uji reliabilitas oleh Sari (2013) dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach* dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,06$, dikatakan tidak reliabel jika nilai $\alpha \leq 0,06$ (Arikunto, 2013). Pada kuesioner ini didapatkan hasil sebesar 0,916 dan dikatakan reliabel. Karena instrumen yang digunakan sudah diuji dan dinyatakan reliabel sehingga peneliti tidak melakukan uji reliabilitas. Sedangkan, kuesioner stres tidak dilakukan uji reliabilitas karena kuesioner sudah berlaku secara internasional oleh Cohen (1983) dengan nilai reliabel sebesar 0,80 menggunakan penilaian *cronbach alpha*. Sedangkan, untuk uji reliabilitas di Indonesia telah dilakukan untuk penelitian Hary (2017) dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,81 menggunakan penilaian *cronbach alpha*, sehingga kuesioner ini dikatakan reliabel dengan angka mendekati 1,00 (Hary, 2017).

G. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data terdiri dari dua tahap, yaitu :

1. Peneliti melakukan proses pembuatan proposal hingga sidang proposal.

2. Mengajukan dan mendapatkan persetujuan dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti melakukan penelitian setelah melakukan uji etik.
4. Peneliti melakukan uji etik kepada komite etik di FKIK UMY.
5. Peneliti mengajukan dan mendapatkan surat izin untuk melakukan pengumpulan data dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Peneliti dibantu oleh 1 orang asisten untuk membantu peneliti dalam pengumpulan kuesioner, sebelumnya 1 asisten ini sudah di *briefing* untuk menyamakan persepsi terlebih dahulu. Tugas asisten pada penelitian adalah membantu peneliti dalam mencari responden.
7. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner.
8. Peneliti datang ke bangsal Multazam, Marwah, Raudhoh, Arofah dan poliklinik penyakit dalam bertemu dengan perawat dan mengumpulkan data pasien dengan ulkus diabetes, sehingga peneliti bisa mendapatkan pasien sebagai calon responden.
9. Peneliti melakukan pendekatan dan penjelasan kepada responden tentang penelitian dan mempersilahkan responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Peneliti meminta tolong keluarga jika pasien tidak mampu melakukannya.
10. Peneliti memberikan penjelasan cara mengisi kuesioner dan memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner.

11. Peneliti membantu membacakan kuesioner pada pasien yang tidak dapat membaca.
12. Setelah seluruh pernyataan dalam kuesioner dijawab, peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapan data kemudian mengolah datanya.

H. Analisis Data

Data yang didapatkan dalam penelitian, harus melalui analisis dan pengolahan data agar dapat diubah menjadi sebuah informasi. Proses analisis data terdiri dari empat cara, yaitu :

1. Editing

Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. Apabila terdapat pengisian kuesioner yang tidak lengkap dan tidak jelas peneliti menanyakan kepada responden.

2. Coding

Coding adalah suatu kegiatan pemberian kode numerik (angka) pada data yang terdiri dari beberapa kategori. Langkah ini sangat penting dilakukan untuk pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Ada beberapa pengkodean dalam penelitian ini. Kode jenis kelamin yaitu laki-laki = 1, perempuan =2. Kode usia 45-65 tahun= 1, lebih dari 65 tahun = 2. Kode agama muslim = 1, Non Muslim = 2, Kode pendidikan TIDAK SEKOLAH = 1, SD=2, SMP=3, SMA=4, SARJANA=4. Kode pekerjaan PNS = 1, Wirausaha = 2, Wirasawasta

= 3, Buruh = 4, IRT = 5, lainnya = 6. Kode tingkat stres ringan = 1, sedang = 2, berat = 3. Kode mekanisme coping adaptif=1, maladaptif=2.

3. *Entri Data*

Penelitian ini melakukan pengolahan data dengan cara memasukkan data dari hasil pengkodean dengan bantuan program untuk pengolahan data statistik dikomputer. Selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan ulang data yang telah dimasukkan dan memastikan tidak ada kesalahan. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel berupa presentase.

4. Melakukan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data yang digambarkan dan diringkas dalam bentuk tabel atau grafik. Data demografi responden dalam penelitian ini adalah nama, usia, agama, jenis kelamin, pendidikan. Data tingkat stres dijabarkan sesuai dengan tingkat stres ringan, sedang, berat. Sedangkan data mekanisme coping pada responden akan dijabarkan berdasarkan responnya yaitu adaptif atau maladaptif. Data-data tersebut akan dijelaskan dalam bentuk angka menggunakan distribusi dan frekuensi.

I. Etika penelitian

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan suatu bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan mengisi lembar persetujuan. *Informed consent* ini sebagai tanda bahwa responden bersedia menjadi partisipan dalam penelitian yang dibuktikan dengan tanda tangan responden.

2. Kemandirian (*autonomy*)

Responden diberi kebebasan oleh peneliti untuk memilih bersedia mengikuti atau tidak penelitian ini. Jika responden tidak mau mengikuti penelitian ini maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

3. Kejujuran (*veracity*)

Penelitian ini dilakukan dengan jujur, peneliti tidak mengubah-ubah data responden dalam pengambilan dan pengolahan data

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Data yang diperoleh, hanya boleh dilihat oleh peneliti dan pembimbing. Data hasil penelitian hanya untuk keperluan penelitian saja dan tidak dipublikasikan. Data dari responden akan dihapus setelah proses penelitian ini selesai.